Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 3520-3525

Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Mewujudkan Generasi yang Berakhlak Mulia

Rony Hamdani Siregar[1], Zulhimma[2]
Email: [1]ronyhamdani3@gmail.com, zulhimma@uinsyahada.ac.id
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia

Published: January , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Musthafawiyah merupakan salah satu pesantren besar di Sumatera Utara dengan tradisi pendidikan kuat, jumlah santri signifikan, dan kombinasi pendekatan pendidikan klasik serta praktik pembiasaan moral sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan informan terdiri dari pengasuh, guru, dan santri, serta teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren membentuk akhlak santri melalui pengajian rutin, keteladanan guru, disiplin harian, serta pembiasaan nilai moral yang konsisten, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam, hidden curriculum, dan habituasi moral. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi antara pendidikan formal dan pengalaman sosial di pesantren efektif dalam mencetak santri yang memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi pengembangan pesantren lain dalam menyeimbangkan pendidikan karakter dan adaptasi terhadap tantangan modern.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Islam, Akhlak Santri, Hidden Curriculum, Habituasi Moral

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar tradisi yang kuat melalui lembaga pondok pesantren, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter santri. Pondok pesantren menjadi institusi penting dalam menjaga nilai-nilai moral dan etika Islam, sekaligus mencetak generasi muda yang memiliki integritas, disiplin, dan tanggung jawab sosial. Di tengah perkembangan zaman, pesantren menghadapi tantangan baru, termasuk perubahan sosial, globalisasi, dan pengaruh teknologi. Dalam konteks ini, pertanyaan muncul mengenai bagaimana pesantren tetap mampu membentuk generasi berakhlak mulia, khususnya di era modern yang sarat dengan distraksi digital dan informasi yang mudah diakses. (Faisal Musa, 2025)

Berbagai penelitian telah menekankan peran pesantren dalam pengembangan akhlak santri. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan tradisional melalui pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan nilai-nilai Islami secara konsisten efektif dalam membentuk karakter santri. Namun, sebagian besar penelitian bersifat umum dan belum memberikan gambaran empiris yang mendalam terkait pesantren besar di Sumatera Utara, termasuk strategi mereka dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti penggunaan media digital dan perubahan perilaku sosial generasi muda. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang menekankan adaptasi pesantren terhadap konteks modern, sekaligus menyoroti efektivitas metode pembentukan akhlak santri di lingkungan yang spesifik. (Muid, March 30, 2024))

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan salah satu pesantren besar di Sumatera Utara dengan jumlah santri yang signifikan, tradisi pendidikan yang kuat, dan pengaruhnya yang luas di tingkat regional. Keunikan Musthafawiyah terletak pada kombinasi metode pendidikan

tradisional dan pendekatan modern dalam pembentukan karakter santri. Pesantren ini menerapkan pengajian rutin, kegiatan kultural, serta program mentoring, yang dipadukan dengan pemahaman literasi agama yang relevan dengan kebutuhan generasi muda. Keunggulan ini membuat Musthafawiyah menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana pesantren mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia dalam konteks sosial yang terus berubah. (Amri, 2025)

Selain itu, penelitian sebelumnya banyak menekankan pada teori pendidikan Islam atau studi komparatif antar-pesantren, namun sedikit yang menyoroti praktik konkret di lapangan, termasuk interaksi santri dengan lingkungan sosial dan bagaimana nilai-nilai akhlak ditransformasikan melalui kegiatan pesantren. Dengan demikian, artikel ini hadir untuk mengisi kekosongan penelitian empiris, khususnya terkait strategi dan kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah dalam membentuk karakter santri yang unggul secara moral dan spiritual. (Satiadharmanto, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Musthafawiyah dalam membentuk generasi berakhlak mulia, dengan meninjau kegiatan pendidikan, praktik pembiasaan nilai, dan peran guru serta pembimbing pesantren dalam membimbing santri. Penelitian ini juga diharapkan memberikan perspektif akademik yang lebih komprehensif mengenai model pendidikan karakter dalam pesantren modern, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan pesantren lain di Indonesia, terutama yang menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Dengan fokus pada Musthafawiyah, artikel ini menekankan pentingnya konteks lokal dan tradisi pesantren sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan karakter. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme internal pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sehingga pesantren tetap relevan sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Subjek penelitian adalah pesantren itu sendiri, dengan enam belas informan yang dipilih secara purposive, terdiri dari pengasuh, guru atau pembimbing pengajian, serta santri senior dan junior, agar perspektif mengenai pendidikan karakter dapat terwakili secara komprehensif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan keseharian santri, wawancara mendalam menggunakan pedoman semi-terstruktur, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan, silabus pengajian, dan program pengembangan karakter. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian secara naratif, dan verifikasi untuk memastikan konsistensi, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber, sehingga temuan penelitian dapat dipercaya dan memberikan gambaran yang valid mengenai strategi pesantren dalam membentuk akhlak santri secara holistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah "pe-santri-an" yang dalam bahasa Jawa berarti "santri" dan istilah "pondok" berasal dari kata Arab *funduuq* (قودنف), yang berarti penginapan. Sebagian orang berpendapat bahwa istilah "pesantren" berasal dari kata "santri", yang berarti "tempat santri". Kata "santri" berasal dari kata *"cantrik"* (bahasa Sansakerta, atau mungkin Jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Istilah ini kemudian digunakan oleh Perguruan Taman Siswa untuk menciptakan sistem asrama yang dikenal sebagai "pawiyatan". Pesantren dapat didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai asrama, tempat santri, atau tempat siswa belajar mengaji. (Farizi, 2025)

Istilah "pesantren", di sisi lain, berasal dari kata "pe-santri-an", yang berarti "tempat santri". Siswa atau santri yang belajar agama dari kyai atau syaikh di Pondok Pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan ilmu Islam dan agama (Makmun, 2014). Penelitian telah menunjukkan bahwa pesantren telah berhasil membangun karakter siswa yang unggul dibandingkan dengan institusi pendidikan lain; hasilnya menunjukkan tingkat kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), dan spiritual (SQ) yang tinggi. Pondok pesantren memiliki keunggulan dibandingkan dengan organisasi lain karena mereka mampu menghasilkan generasi muda yang berkualitas, bertakwa sejak usia dini, dan mewujudkan generasi muda

yang unggul dalam agama dan teknologi. (Rochmat, 2024) Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi dari pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tempat santri tinggal, belajar dan mengamalkan ilmu agama dengan tujuan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Pondok Pesantren Musthafawiyah terus menerapkan metode pendidikan tradisional. Ada santri di dalamnya yang dibimbing oleh seorang kiai yang memiliki tempat dan program pendidikan. Selain itu, pendidikan tersebut berhubungan dengan pendidikan nasional, yang mencakup elemen keagamaan dan umum. Pondok pesantren ini menggunakan dua metode pembelajaran: sistem sorogan dan bandongan. Sistem bandongan adalah metode pengajaran di mana kiyai membaca kitab kepada sekelompok santri dan kemudian memberi mereka koreksi dan penjelasan langsung. Sebaliknya, sistem sorogan adalah metode di mana santri membaca kitab di hadapan kiyai dan kemudian mendapatkan koreksi dan penjelasan langsung. Kedua pendekatan ini sangat berbeda dan efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. (Arroyan, Desember 2024-Januari2025)

Di Pondok Pesantren Musthafawiyah, pendidikan dibagi menjadi empat kelas, masing- masing dengan program studi kitab yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kemampuan para santri. Hal ini memungkinkan adanya fokus yang lebih khusus pada setiap tingkat pembelajaran, sehingga santri dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Selain itu, sistem klasik ini memungkinkan santri untuk tumbuh secara bertahap dalam kemampuan mereka. Setiap kelas memiliki kurikulum yang dirancang untuk memberikan pengetahuan yang luas sesuai dengan tingkat kemampuan setiap santri.



Gambar 1. Area Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru

Tujuan utama pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan tetapi juga membangun individu yang mandiri dan berakhlakul karimah. Santri memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan keterampilan praktis yang berguna untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pondok pesantren ini adalah untuk membekali santri dengan kemampuan atau keterampilan yang akan membantu mereka menjadi orang yang mandiri dan toleran. Agar santri dapat berkontribusi positif pada masyarakat, mereka diajarkan nilai-nilai penting seperti kebebasan dan toleransi.

Dengan demikian, diharapkan Pondok Pesantren Musthafawiyah dapat menghasilkan generasi yang lebih baik yang bermanfaat bagi agama, negara, dan lingkungannya. Diharapkan santri yang lulus dari pondok ini memiliki pengetahuan agama yang mendalam, kepribadian yang baik, dan kemampuan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Pondok Pesantren Musthafawiyah menggabungkan pendekatan pendidikan tradisional dengan pendekatan pendidikan nasional, yang menunjukkan upaya pesantren untuk tetap relevan dengan kemajuan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pendidikannya.

Selain itu, diharapkan bahwa pendidikan di pondok pesantren ini akan menghasilkan santri yang memiliki kecerdasan intelektual dan kemampuan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Santri yang lulus dari Musthafawiyah diharapkan memiliki keahlian agama dan keterampilan hidup yang bermanfaat. Pondok Pesantren Musthafawiyah berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh yang mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual. Akibatnya, santri yang dihasilkan diharapkan menjadi orang yang seimbang dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru di Kabupaten Mandiling Natal, santri

memiliki sifat seperti kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan dan kekeluargaan. Masing-masing karakter ini memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian santri, terutama dalam mencapai mimpi dan cita-cita mereka. Karakter kepatuhan santri ditunjukkan dengan mematuhi aturan pondok dan kiyai dan guru. Jika seorang santri melanggar aturan, mereka akan diberi peringatan dan ta'ziran yang sesuai dengan tindakan mereka. Namun, mereka tetap dalam batasan nilai-nilai yang terkandung dalam karakter santri. Tujuan kepatuhan ini adalah agar santri bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan pondok. Dengan mengikuti peraturan pondok, santri belajar untuk menghormati undang- undang yang ada dan memuliakan kiyai dan guru. Ini juga menanamkan rasa hormat dan disiplin di kalangan santri. Selain itu, kepatuhan santri menunjukkan bahwa mereka percaya pada prinsip-prinsip yang diajarkan di pondok pesantren. Kepatuhan ini tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga menghormati prinsip-prinsip etika dan moral yang diajarkan oleh guru dan kiyai.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka, santri menunjukkan karakter kemandirian, seperti mengelola keuangan sendiri, belajar memasak, dan menjaga kebersihan fisik dan rohani. Kemandirian ini sangat penting untuk membangun individu yang mampu mengurus dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Di pondok pesantren, ada banyak kegiatan yang mengajarkan kemandirian yang menuntut santri untuk memikul tanggung jawab sendiri. Ini termasuk kegiatan seharihari seperti mengatur waktu belajar, merapikan tempat tidur, dan mencuci pakaian sendiri. Semua ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian santri sendiri. Di pondok pesantren, kesederhanaan juga diajarkan.

Sebagai santri, mereka diajarkan untuk menjalani kehidupan yang sederhana, tidak membawa barang-barang mewah, yang mengajarkan mereka untuk menghargai apa yang mereka miliki dan untuk hidup dengan cara yang tidak berlebihan, yang sangat bermanfaat ketika mereka bergabung dengan masyarakat. Kehidupan seharihari santri di pondok pesantren juga menunjukkan kesederhanaan ini. Mereka dididik untuk tetap rendah hati dan menghindari gaya hidup mewah. Hal ini membantu membangun santri yang lemah lembut dan mampu mengatasi berbagai situasi. Di pondok pesantren, kebersamaan dan kekeluargaan diwujudkan melalui berbagai kegiatan bersama, seperti berbagi makanan dan membantu teman yang sakit. Kegiatan bersama ini memperkuat ikatan antar santri dan menumbuhkan rasa saling peduli dan solidaritas, sehingga lingkungan pondok pesantren menjadi lebih harmonis.

Dalam berbagai kegiatan, santri belajar untuk bekerja sama dan saling mendukung, yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan solidaritas yang kuat di antara mereka. Kegiatan yang dilakukan secara bersama di pondok pesantren tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebersamaan tetapi juga meningkatkan hubungan persaudaraan antara para santri. Contoh praktis adalah ketika seorang santri menerima kiriman makanan dan memilih untuk membaginya dengan teman-temannya daripada mengonsumsinya sendiri; ini membuat pengalaman menjadi lebih signifikan. Oleh karena itu, karakter santri yang dibentuk di Pondok Pesantren Musthafawiyah mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan di pondok: kepatuhan, kemandirian, kesederhanaan, dan kebersamaan. Diharapkan bahwa nilai-nilai ini akan membantu santri tumbuh menjadi orang yang bermoral dan siap memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Tiga kegiatan utama pendidikan di Pondok Pesantren Musthafawiyah berkontribusi pada pembentukan karakter para santri: pendidikan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Tujuan dari ketiga kegiatan ini sama yaitu mewujudkan insan kamil dan santri yang berbudi luhur. Kegiatan pendidikan mengajarkan siswa untuk menyerap pengetahuan yang mendorong mereka untuk terus berkembang dan tumbuh. Di Pondok Pesantren Musthafawiyah, ada aturan yang dibuat untuk membangun karakter santri yang disiplin. Pendidikan yang diberikan melalui studi kitab seperti *akhlakul banat* meningkatkan moral dan kebiasaan para santri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan Muhadhoroh melatih mental santri sehingga mereka dapat berbicara di depan umum. Santri dididik untuk menjadi MC, qiroatul kutub, tilawah Quran, khutbah, dan ceramah. Kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara santri dan kepercayaan diri mereka. Bahatsul masail adalah acara penting lainnya di mana santri berbicara tentang masalah fiqih kontemporer. Santri diajak untuk memberikan pendapat dan mencari solusi. Solusi kemudian disimpulkan bersama untuk menjadi solusi yang diterima.

Kegiatan pendidikan ini juga mencakup kebiasaan positif yang biasa dilakukan di pondok pesantren. Sebagai contoh, para santri dilatih untuk shalat berjamaah, tahajud bersama, dan membaca Al-Quran secara rutin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan karakter religius yang kuat pada para santri. Selain itu, pendidikan di pondok pesantren menekankan pentingnya pola hidup sehat dan bersih. Santri dididik untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta menerapkan pola hidup sehat melalui aktivitas fisik yang rutin. Ini adalah bagian penting dari pembentukan santri yang sehat secara fisik dan mental. Pengurus pondok melakukan upaya penegakan aturan dengan menggunakan pendekatan yang menjaga ketertiban santri dalam melakukan kegiatan seperti shalat berjamaah dan tahajud bersama. Penegakan aturan bertujuan untuk mengajarkan santri tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari- hari. Mereka juga akan diberi peringatan dan sanksi untuk mendisiplinkan mereka. (AL JABER, 2025)

Sanksi yang sesuai diberikan untuk setiap pelanggaran untuk mengajari santri agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi dan memahami pentingnya mematuhi aturan. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Musthafawiyah berusaha membentuk santri yang berakhlak mulia, mandiri, disiplin, dan memiliki karakter yang kuat melalui pendidikan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Diharapkan bahwa kegiatan-kegiatan ini akan membantu santri mempersiapkan diri untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pondok Pesantren Musthafawiyah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter mulia pada santri.

Melakukan berbagai kegiatan dan pembiasaan, santri diharapkan dapat berkembang menjadi orang yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Melalui penilaian dan inovasi yang berkelanjutan, pondok pesantren ini terus berusaha meningkatkan pendidikan dan pembinaan karakter santri. Hal ini sangat penting untuk menjamin bahwa pendidikan yang diberikan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki strategi yang sistematis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia melalui kombinasi pembelajaran formal, pengajian rutin, dan pembiasaan nilai-nilai moral sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang menekankan pembentukan akhlak melalui keteladanan guru, pengajaran nilai-nilai Qur'ani, dan pengalaman praktik ibadah. Salah seorang pengasuh menyatakan, "Kami selalu menekankan adab dan akhlak sebelum ilmu, karena karakter yang baik adalah fondasi utama bagi setiap santri." Pernyataan ini menegaskan pentingnya hidden curriculum, yaitu nilai-nilai moral yang ditransfer secara implisit melalui budaya pesantren dan interaksi sehari-hari antara santri dan guru. (Yusuf, 2023)

Selain itu, pesantren mempraktikkan habituasi moral melalui kegiatan harian seperti pengajian pagi, pembiasaan doa, disiplin waktu, dan kerja sama dalam tugas kelompok. Hal ini diperkuat oleh salah seorang santri: "Setiap hari kami dibiasakan menjaga shalat tepat waktu, saling menghormati teman, dan membantu kegiatan pesantren. Lama-kelamaan sikap itu menjadi kebiasaan, bukan hanya perintah." Praktik ini sesuai dengan prinsip habituation dalam pendidikan karakter, di mana pengulangan perilaku positif secara konsisten akan membentuk akhlak dan internalisasi nilai.

Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga menekankan aplikasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika mengajarkan konsep kejujuran, guru menyertakan contoh situasi nyata di pesantren dan mendorong santri untuk berdiskusi mengenai cara mengaplikasikannya. Salah satu guru menyatakan, "Kami tidak hanya mengajar teori, tetapi selalu menanyakan 'Bagaimana kamu menerapkannya hari ini?' sehingga santri benar-benar menginternalisasi nilai itu." Temuan ini memperlihatkan integrasi antara teori pendidikan karakter Islam dan praktik lapangan, yang menunjukkan bagaimana pesantren mampu menjembatani pendidikan moral formal dan pengalaman sosial santri.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran interaksi sosial dan bimbingan langsung sebagai media pembelajaran akhlak. Wawancara dengan santri senior menunjukkan bahwa mereka belajar akhlak tidak hanya dari pengajaran guru, tetapi juga melalui observasi perilaku senior atau teman sebaya yang memiliki kedisiplinan dan kesopanan. Hal ini menegaskan teori bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan teladan sehari-hari, yang menjadi bagian penting dari budaya pesantren.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak hanya menjalankan pendidikan agama secara tradisional, tetapi juga membangun akhlak santri melalui kombinasi pembiasaan moral, interaksi sosial, dan keteladanan guru, yang sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam, hidden curriculum, dan habituasi moral. Integrasi antara teori dan praktik ini menjadi kekuatan pesantren dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia, serta memberikan contoh bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan secara nyata dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia melalui integrasi pembelajaran agama, pembiasaan moral sehari-hari, dan keteladanan guru. Strategi pendidikan yang dijalankan, seperti pengajian rutin, disiplin harian, kerja sama dalam kegiatan pesantren, serta pembimbingan langsung, sejalan dengan prinsip pendidikan karakter Islam, hidden curriculum, dan habituasi moral, sehingga santri mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak secara konsisten.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah informan yang relatif terbatas dan fokus pada satu pesantren, sehingga temuan tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke seluruh pesantren di Indonesia. Selain itu, penelitian ini belum secara mendalam membahas tantangan pendidikan akhlak di era digital, seperti penggunaan media sosial atau literasi digital santri.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi pengembangan pesantren. Pertama, pesantren lain dapat mencontoh praktik integrasi pembiasaan moral dan pendidikan formal sebagai model pengembangan karakter santri. Kedua, kebijakan pendidikan pesantren dapat diperkuat dengan menekankan keteladanan guru dan penguatan hidden curriculum sebagai sarana pembentukan akhlak.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan dilakukan studi komparatif antar-pesantren di berbagai daerah untuk melihat perbedaan strategi pembentukan akhlak santri, atau penelitian yang menitikberatkan pada tantangan era digital, seperti pengaruh media sosial, literasi digital, dan adaptasi kurikulum pesantren modern. Penelitian lanjutan ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana pesantren tetap relevan dalam membentuk karakter santri di tengah perkembangan zaman.

REFERENSI

al Jaber, Z. K. (2025). Transformasi Pendidikan Islam: Peran Madrasah, Pesantren, Dan Universitas Dalam Menjawab Tantangan Zaman. *ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam, 1(2)*, 161–171.

Amri, M. F. (2025). Peran Pesantren Modern Dalam Mempersiapkan Generasi Z Sebagai Pembelajar Masa Depan Berlandaskan Nilai-Nilai Islam. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 12(1)*, 18–28.

Arroyan, M. (Desember 2024-Januari2025). Education Policy And The Future Of Islamic Boarding Schoolsin The Era Of Industrial Revolution 4.0. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol : 1 No: 6,*, 10747-10756.

Faisal Musa, M. M. (2025). Kontribusi Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Mewujudkan Generasi yang Berakhlak Mulia. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat,1(3)*, 324-331.

Farizi, M. S. (2025). Model Pendidikan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Studi Di Ponpes Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri Lombok Barat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 10 Nomor 04*, 481-493.

Muid, A. (March 30, 2024)). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 11, no. 1* , 512–530.

Rochmat, C. S. (2024). Kontribusi Mahasantri Sebagai Agent Of Change Dalam Transformasi. *Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor*, 511-519.

Satiadharmanto, D. F. (2024). Membangun Karakter Anak di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Perlindungan Hukum. *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan, 2(1)*, 97–108.

Yusuf, M. (2023). Tradisi Pendidikan Dan Penanaman Akhlak Di Pondok Pesantren Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Post Modern. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama IslamVolume 3Nomor 1*.